



Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif Berbasis *Probing Prompting* di SMP

Roki Ananda^{1*}, Fadriati²

Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email Koresponden: rokiananda309@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Published: 30 November 2023

Kata kunci

Implementasi PAI dan BP

Integratif

Probing Prompting

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti integratif berbasis *probing prompting*. Permasalahannya adalah tantangan pendidikan sekarang membuat pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Dari permasalahan tersebut muncul pertanyaan penelitian: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting*, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting*, 3) bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut direduksi, setelahnya dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data dinarasikan secara deskriptif. Hasilnya didiskusikan dengan teori-teori yang dikemukakan. Penelitian ini menemukan perencanaan pembelajaran integratif mencakup persiapan modul ajar; integrasi pembelajaran PAI; media; teknik *probing prompting*. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan, *probing*, respon jawaban siswa, *prompting*, monitoring, penguatan guru. Evaluasi pembelajaran mencakup ketiga ranah hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan bahwa siswa bersemangat dalam pembelajaran dan aktif dalam menjawab pertanyaan dengan pertanyaan *probing* dan *prompting*.

ABSTRACT

This study examines the implementation of integrative PAI and Character learning based on *probing prompting*. The problem is that the challenge of education today is to make learning fun and student-centered. From these problems research questions emerged: 1) how to plan integrative PAI and BP learning based on *probing prompting*, 2) how to implement integrative PAI and BP learning based on *probing prompting* 3) how to evaluate integrative PAI and BP learning based on *probing prompting*. This research is field research. Observations and interviews were carried out to obtain data. Then the data is reduced, after which the data is presented and conclusions are drawn. Next, the data is narrated descriptively. The results are discussed with the theories put forward. This research found that integrative learning planning includes preparation of teaching modules; PAI learning integration; media; *probing prompting* technique. Implementation of learning includes opening activities, *probing*, responding to student answers, *prompting*, monitoring, teacher reinforcement. Learning evaluation covers the three domains of student learning

Keyword:

Implementation of PAI and BP

Integrative

Probing Prompting

outcomes. The results obtained were that students were enthusiastic in learning and active in answering questions with probing and prompting questions.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pembelajaran dalam mempersiapkan siswa dalam mendekatkan dirinya dengan sang pencipta dengan menjalankan ajaran Islam dengan sempurna dan menjauhi segala larangannya (Yoni, 2020). Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran PAI dan BP diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI dan BP, kemampuan guru dalam hal pengelolaan pembelajaran dan pengenalan karakteristik siswa (Irawati, 2022). Peran seorang guru harus mampu menguasai lingkungan tempat tinggal siswa dan karakteristiknya. Pembelajaran harus mampu terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan lingkungan sekitar siswa (Ruswandi, 2021). Pembelajaran yang menggembirakan sangat penting untuk menarik minat siswa dalam menyerap dan menginterpretasikan pelajaran (Zaman, 2020). Pembelajaran PAI dan BP integratif dapat menjawab permasalahan pada pembelajaran.

Pembelajaran Integratif adalah memadukan, mempersatukan dengan perpaduan karakter, hakikat dan corak antara ilmu yang diintegrasikan dalam semua kesatuan dimensi. Hal ini terdapat innterkonektif atau saling terhubungnya satu ilmu dengan ilmu lainnya dengan pola saling menghargai (Bariroh, 2023). Tuntutan perkembangan zaman menantang lembaga pendidikan menciptakan insan yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun harus dibarengi Iman dan Taqwa (IMTAQ). Dalam mengorganisasikan pembelajaran integratif, perlu adanya model pembelajaran kontekstual yang dapat mendukung pembelajaran integratif, salah satunya model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* mampu meningkatkan kemampuan siswa (Nurhayati, 2020), Model ini memberikan ruang kepada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi diri (Kodi, 2021). Kemampuan berpikir kritis siswa juga semakin terpancing dengan adanya pertanyaan- pertanyaan bertahap yang sesuai kemampuan siswa, serta dinamis (Sylviana, 2019). Model pembelajaran *Probing Prompting* banyak diterapkan pada pembelajaran *eksak*, namun tidak tutup kemungkinan untuk dapat diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan sebuah model pembelajaran dengan struktur pembelajaran yang sistematis dengan menggali pengetahuan dan pengalaman melalui rangkaian pertanyaan demi pertanyaan yang memicu adrenalin berpikir siswa terhadap suatu masalah dan konsep yang akan dipecahkan. *Probing Prompting* memulai pembelajaran dengan pertanyaan sederhana yang memancing perhatian dan kemampuan berpikir siswa, selanjutnya dilakukan pertanyaan yang mulai meningkatkan level berpikir siswa. *Probing* adalah pendekatan di mana guru atau fasilitator pembelajaran menggunakan pertanyaan atau tantangan untuk merangsang pemikiran siswa, mendorong refleksi, atau menggali pemahaman mereka tentang suatu konsep atau topik. *Prompting* melibatkan memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa untuk membantu mereka memahami konsep atau menyelesaikan tugas. Ini dapat berupa pertanyaan panduan, petunjuk visual, atau sumber daya lain yang dirancang untuk membantu siswa dalam memproses informasi atau menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Model ini menggali pemahaman siswa lebih dalam, memicu pemikiran kritis, dan mengajak siswa berpikir secara analitis, serta menggali pemahaman lebih dalam, memicu pemikiran kritis, dan mengajak siswa berpikir secara analitis (Budiyanto, 2016).

Pembelajaran model ini membuat siswa harus siap aktif berpikir dalam memecahkan masalah yang dimunculkan oleh guru. Siswa dipilih secara acak dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan tertuju kepada siapa pun yang mendapatkan bola-bola pertanyaan. Pembelajaran ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Pertanyaan yang disertai dengan wajah yang ramah, suara yang menyejukkan hati, serta nada dan canda yang dilakukan guru dapat menunjang pembelajaran dengan model *probing prompting*. Adanya rasa keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat suasana semakin hangat dan meningkatkan adanya relasi yang baik terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa (Muhsyanur, 2021).

Menurut (Huda, 2013), langkah-langkah Pembelajaran model *probing-prompting* diantaranya: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan persuasi dengan menghadapkan siswa pada sebuah

situasi baru dengan adanya memperhatikan sebuah gambar, video, kasus-kasus yang banyak terjadi pada masyarakat sekarang ini, serta mengkoneksikan hal tersebut dengan pertanyaan bagaimana tanggapan siswa, 2) setelah adanya jeda waktu memberikan kesempatan siswa untuk merumuskan jawaban sementara dan adanya diskusi kecil dengan teman sebangku, 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan siswa capai baik itu secara individu maupun kelompok, 4) Penunjukkan panah-panah jawaban kepada siswa dengan guru memejamkan mata dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, 5) Guru meminta tanggapan siswa lain apakah setuju atau tidak, selanjutnya meminta tanggapan siswa lainnya, 6) Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau siswa hanya diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban dan pemancing partisipasi seluruh siswa, 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih mendalam untuk menggali pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran dan permasalahan serta tujuan pembelajaran yang akan siswa capai.

Dibalik pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, model pembelajaran *probing prompting* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Shoimin, 2014), model pembelajaran *probing prompting* memiliki kelebihan diantaranya: 1) Mendongkrak kemampuan berpikir kreatif siswa, 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali, 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi, 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang ngantuknya, 5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, 6) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Kekurangan model pembelajaran *probing prompting* diantaranya: tidak semua materi pembelajaran cocok dengan model ini, membutuhkan kemampuan yang maksimal oleh guru untuk membuat pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Implementasi model pembelajaran *probing prompting* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sepuluh penelitian yang memiliki kesamaan dari beberapa segi. Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diklasifikasi kepada lima perspektif. Perspektif pertama melihat dari segi pembelajaran Integratif (Hamzah, 2023); (Irwan, 2020); (Bariroh, 2023). Perspektif kedua melihat dari segi urgensi dan model pembelajaran PAI dan BP (B, 2023). Perspektif ketiga melihat dari segi peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analisis masalah dengan pelaksanaan model *Probing Prompting* (Sylviana, 2019); (Nurhayati, 2020); (Kodi, 2021); (Wati, 2021); (Pereira, 2023); (Rahma, 2023); (Muthmainnah, 2019); (Susanti, 2017). Perspektif keempat melihat dari segi permasalahan pembelajaran PAI dan BP (Yoni, 2020); (Puspita, 2023); (Irawati D., 2022); (Ruswandi, 2021). Perspektif kelima dari segi pembelajaran aktif (Zaman, 2020). Sejauh ini belum ada studi yang mengkaji tentang Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif berbasis *Probing Prompting* di SMP.

Studi ini hendak mengkaji tentang Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif berbasis *Probing Prompting*, diajukan beberapa pertanyaan dalam menjawab permasalahan penelitian ini diantaranya: 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *Probing Prompting*, 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *Probing Prompting*, 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *Probing Prompting*. Penelitian implementasi pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *Probing Prompting* dilaksanakan di SMP N 1 Bukit Sundi.

Studi tentang Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Integratif berbasis *Probing Prompting* ini penting dilakukan. Hal ini dikarenakan penelitian ini relevan dengan tantangan pendidikan sekarang ini, serta keterbaruan dan hal yang sangat menarik untuk diteliti di antaranya: 1. Tantangan zaman dalam pendidikan yang harus berpusat pembelajaran ke siswa atau *student center*, 2. Pembelajaran PAI yang harus berpadu dengan materi pembelajaran lainnya, 3. Model pembelajaran *Probing Prompting* berpikir kreatif siswa dalam memecahkan permasalahan dari pertanyaan-pertanyaan yang sangat menarik dan sesuai kemampuan siswa, 4. Keaktifan siswa dalam belajar dengan pelaksanaan pembelajaran ini.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. SMPN 1 Bukit Sundi menjadi tempat penelitian yang peneliti lakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dan BP berbasis *probing prompting*. Penulis menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model ini. Guru, siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Untuk melakukan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan berbagai pihak yakni terutama tanggapan guru PAI dan BP terhadap pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting*. Selanjutnya diminta respon siswa kelas VIII SMPN 1 Bukit Sundi sebagai subjek pelaksanaan pembelajaran ini. Kemudian data dianalisis dengan analisis Miles dan Huberman dengan tiga tahap diantaranya: 1) mereduksi data terlebih dahulu, 2) Penyajian data terkait dengan implementasi pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting*, 3) Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data penelitian dan mendapatkan solusi dan keterbaruan yang didapatkan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

Hasil

1. Perencanaan pembelajaran PAI Integratif berbasis *probing prompting*

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI integratif berbasis *Probing Prompting* diantaranya:

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran:

Guru melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran terkait hal yang harus dicapai oleh siswa dengan berpedoman kepada capaian pembelajaran yang harus siswa capai per fase. Selanjutnya diintegrasikan dengan materi pembelajaran lainnya seperti materi IPA, IPS, dan lain sebagainya.

b. Materi Pembelajaran:

Memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan kurikulum.

Materi pembelajaran yang penulis implementasikan pada pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *Probing prompting* adalah materi kelas VIII SMP

BAB 1 Inspirasi Al-Qur'an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan

1.3 Siswa mampu menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar serta dapat mensyukuri alam semesta ciptaan Allah Swt.

1.4 Siswa mampu merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar serta bersikap ramah terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran Integratif dengan materi pembelajaran lainnya:

Tujuan Pembelajaran IPA

2.10 Peserta didik mampu Mengetahui fungsi dan struktur organ-organ pernapasan, bahaya rokok, perokok pasif, serta penyakit-penyakit akibat merokok.

5.7 Peserta didik mampu menggali metode-metode pemisahan senyawa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan

c. Probing:

Pertanyaan probing merupakan pertanyaan yang memancing kemampuan analisis siswa terhadap permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang dibahas. Permasalahan berupa pertanyaan dikaitkan dengan kehidupan siswa. Rancangan pertanyaan *probing* yang akan digunakan untuk menggali pemahaman awal siswa tentang materi. Pertanyaan ini seharusnya merangsang pemikiran kritis dan mendorong refleksi. Pastikan pertanyaan *probing* dirancang untuk mengungkap miskonsepsi yang mungkin dimiliki siswa. Atur waktu untuk sesi probing agar siswa dapat berpikir dan merespons dengan baik.

d. Prompting:

Rancangan pertanyaan *prompting* adalah rancangan pertanyaan yang akan membantu siswa menggali pemahaman lebih dalam tentang materi. Gunakan pertanyaan *prompting* untuk membimbing siswa dalam menghubungkan informasi, mengidentifikasi pola, atau merumuskan

konsep-konsep utama. Pastikan pertanyaan *probing* mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Pemilihan Teknik Pembelajaran:

Pilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi proses *probing dan prompting*. Ini bisa termasuk diskusi kelompok, penggunaan studi kasus, eksperimen, atau demonstrasi. Pertimbangkan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

f. Rencanakan Aktivitas Pembelajaran:

Susun rencana pembelajaran yang mencakup urutan kegiatan *probing dan prompting*. Pertimbangkan bagaimana akan mengintegrasikan *probing dan prompting* ke dalam pelajaran, termasuk alokasi waktu dan sumber daya yang diperlukan.

g. Rencana asesmen evaluasi pembelajaran siswa

Rancangan evaluasi pembelajaran dapat berupa evaluasi terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. apalagi dalam pembelajaran integratif berbasis *Probing Prompting* dapat dilakukan evaluasi pembelajaran dengan bentuk tes, penilaian teman sejawat, penilaian kegiatan diskusi dan keaktifan siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI Integratif berbasis *probing prompting*

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP integratif di SMP harus dilakukan dengan cermat dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat ini. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *Probing Prompting*:

a. Pemanasan (Warm-up):

Memulai pembelajaran dengan aktivitas pemanasan yang berhubungan dengan topik yang akan diajarkan. Misalnya, membaca sebuah ayat pendek dari Al-Quran atau Hadis yang relevan yaitu Q.S ar-Rum/30:41 tentang melestarikan alam.

b. Pengenalan Materi:

Perkenalkan materi PAI dan BP yang akan diajarkan. Jelaskan latar belakang dan konteksnya, serta pentingnya memahami ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pertanyaan Probing:

Buka sesi pembelajaran dengan pertanyaan *probing* yang dirancang untuk menggali pemahaman awal siswa tentang materi. Pastikan pertanyaan-*probing* ini merangsang pemikiran kritis.

d. Biarkan Siswa Merespons:

Beri siswa waktu untuk merespons pertanyaan-*probing*. Dorong mereka untuk berpikir sendiri dan berbagi pandangan mereka dengan kelompok atau kelas jika sesuai.

e. Evaluasi Respons Siswa:

Guru memperhatikan tanggapan dari siswa terkait permasalahan yang dibahas. Guru menganalisis apakah siswa sudah memiliki pemahaman dasar terkait masalah dan materi.

f. Prompting:

Berdasarkan respons siswa terhadap pertanyaan *probing*, gunakan pertanyaan *prompting* yang akan membantu mereka menggali pemahaman lebih dalam atau memperbaiki miskonsepsi. Pertanyaan *prompting* harus dirancang untuk membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam dan mengarahkan mereka ke tujuan pembelajaran.

g. Aktivitas Pembelajaran:

Keterpaduan antara aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah *probing Prompting* dengan permasalahan-permasalahan relevan dalam kehidupan masyarakat terkait materi pembelajaran.

h. Monitoring dan Bimbingan:

Selama aktivitas pembelajaran, pantau kemajuan siswa dan berikan bimbingan yang diperlukan. Pastikan mereka tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

i. Interaksi dan Kolaborasi:

Dorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Diskusi dan kolaborasi antar siswa dapat memperkaya pemahaman mereka dan memungkinkan mereka saling mengajarkan.

j. Umpan Balik:

Umpan balik dilakukan dengan adanya respon baik bersifat verbal maupun tulisan kepada siswa terkait pencapaian yang dilakukan siswa terhadap permasalahan yang dipecahkan. penguatan dari guru terkait permasalahan dan mengaitkan dalil-dalil Al-Quran dan hadis dengan materi pembelajaran lain seperti materi IPA. Dalam Al-Quran memerintahkan kita untuk menjaga bumi ini dan bahaya yang muncul terhadap asap rokok yang merusak diri sendiri dan juga orang lain.

3. Evaluasi pembelajaran PAI Integratif berbasis *probing prompting*

Evaluasi pembelajaran dengan metode "probing" dan "prompting" penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa efektif metode tersebut dalam membantu siswa memahami materi. Berikut adalah beberapa langkah untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan metode ini:

a. Identifikasi Kriteria Evaluasi:

Tentukan kriteria evaluasi yang jelas dan terkait dengan tujuan pembelajaran. Pertimbangkan apa yang seharusnya siswa capai setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *probing prompting*.

b. Penggunaan Alat Evaluasi:

Gunakan berbagai alat evaluasi, seperti tes, kuis, proyek, atau penugasan, yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah ditetapkan, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa. Pertimbangkan penggunaan alat evaluasi yang berfokus pada pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan, bukan hanya hafalan.

c. Lembar pengamatan aktifitas siswa:

Lembar aktifitas berguna dalam menilai keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan memperhatikan pergerakan diskusi dan jawaban-jawaban dari siswa.

d. Evaluasi teman sejawat

Evaluasi teman sejawat berguna dalam mengukur afektif siswa dalam pembelajaran. Evaluasi ini berguna dalam menganalisis siswa dalam kegiatan kolaborasi yang siswa gunakan dalam pembelajaran.

e. Refleksi pembelajaran

Refleksi Pembelajaran merupakan bentuk umpan balik dari siswa terkait dengan pengalaman siswa dalam pembelajaran integratif dengan model *probing prompting*. Hal ini berguna dalam mengevaluasi pembelajaran, apakah dengan model ini mampu membuat siswa senang dalam belajar dan meningkatkan pemahaman pembelajarannya.

f. Pengayaan dan Remedial

Bagi siswa mencapai nilai ketuntasan dan memiliki pemahaman yang baik dilakukan kegiatan pengayaan guna memperkuat pemahaman siswa. Remedial dilakukan guna memperbaiki kesalahan dan pemahaman siswa terkait materi dan bimbingan yang diberikan kepada siswa

g. Perbandingan dengan Kelompok Kontrol:

Jika memungkinkan, bandingkan hasil siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan implementasi pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *probing prompting* dengan kelompok siswa yang belajar dengan metode lain atau tanpa metode tersebut. Ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas metode tersebut.

h. Evaluasi Berkelanjutan:

Evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa model *probing* dan *prompting* terus ditingkatkan dan disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.

Pembahasan

Pembelajaran PAI integratif berbasis *probing Prompting* adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran PAI dengan materi pelajaran lainnya dalam menanamkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, guru menyajikan serangkaian pertanyaan dalam menggali pengetahuan dan pengalaman siswa (Budiyanto, 2016). Pembelajaran yang berorientasi untuk siswa berpikir terhadap

masalah yang siswa alami dapat menambah wawasan terhadap materi. Dengan adanya pertanyaan *probing* dan *prompting* dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap materi pembelajaran (Wati, 2021). Siswa mampu berpikir kritis, kreatif, menanamkan konsep-konsep belajar siswa (Kodi, 2021).

Persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran integratif berbasis *probing prompting* sangat perlu dilakukan. Merancang pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman siswa dan mampu memancing pemahaman berpikir siswa sangat diperlukan (Pereira, 2023). Perencanaan yang penulis lakukan dalam pembelajaran adalah. Merancang modul ajar atau RPP yang baik, mempersiapkan media dan teknik dalam melaksanakan pembelajaran integratif, mengantisipasi setiap peristiwa terhadap rancangan pembelajaran, perancangan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan mengukur kompetensi siswa di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pelaksanaan pembelajaran integratif berbasis *probing prompting* berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendukung aktifitas berpikir siswa (Rahma, 2023). Pelaksanaan pembelajaran integratif yang dilakukan diantaranya pemanasan, memotivasi siswa, pemberian pertanyaan *probing*, membiarkan respon siswa terhadap pertanyaan, memberikan pertanyaan *prompting* yang lebih memancing pemahaman siswa terhadap materi, penguatan dari guru, serta refleksi dari siswa.

Evaluasi pembelajaran integratif berbasis *probing prompting* dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan kolaborasi yang siswa. Evaluasi juga dilakukan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, menilai apakah pembelajaran integratif yang dilakukan menyenangkan dan mampu menambah pemahaman siswa, serta afektif siswa dalam belajar (Muthmainnah, 2019). Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *probing prompting* adalah evaluasi ranah kognitif berupa quis, tes tertulis, ranah afektif berupa lembar pengamatan; lembar teman sejawat, ranah psikomotorik berupa lembar observasi diskusi siswa, Refleksi kegiatan pembelajaran, pengayaan dan remedial. Hal ini dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan mengevaluasi terhadap implementasi pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting* membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa tertantang dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa dapat berpikir dengan maksimal dalam memikirkan jawaban dan berdiskusi dengan kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang dibahas. Pertanyaan yang menarik dan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa dapat menarik perhatian siswa. hal inilah yang dirasakan oleh siswa, siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Siswa merasa senang saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan tersebut. Bahkan mereka meminta untuk pembelajaran berikutnya juga menggunakan model pembelajaran integratif berbasis *probing prompting* ini. Implementasi pembelajaran PAI dan BP integratif berbasis *probing prompting* dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab permasalahan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kesimpulan

Pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *probing prompting* adalah sebuah pembelajaran memadukan pembelajaran PAI dengan pembelajaran lainnya dengan adanya interconnecting pembelajaran materi umum dengan pembelajaran PAI, pelaksanaannya berupa pengajuan pertanyaan yang bersifat dinamis dalam menggali pemahaman siswa terhadap materi. Implementasi Pembelajaran PAI dan BP Integratif berbasis *probing prompting* mencakup tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Perencanaan mencakup persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran integratif yakni modul ajar/RPP, media, teknik, asesment yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan mencakup kegiatan pembukaan, *probing*, respons siswa, *probing*, kolaborasi siswa, diskusi kelompok, penguatan guru, umpan balik. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian ranah kognitif berupa quis; tes tertulis, ranah afektif berupa lembar pengamatan; lembar penilaian teman sejawat, ranah kognitif berupa penilai diskusi kelompok, refleksi pembelajaran yang dilaksanakan. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dan mereka semangat dalam memecahkan permasalahan serta menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Daftar Pustaka

- B, N. A. (2023). Urgensi Pendidikan Islam NonFormal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA) di Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-10.
- Bariroh, S. H. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integratif di SMP Islam Yogyakarta. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(7).
- Budiyanto. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centeed Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamzah. (2023). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 44-51.
- Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawati. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan MenengahJu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (12).
- Irawati, D. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870-5878.
- Irwan. (2020). Pengembangan Pembelajaran PAI yang Integratif: (Antara Guru PAI, Orang Tua dan Masyarakat). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 4(1), 50-68.
- Kodi, O. N. (2021). Mengatasi Pembelajaran yang Monoton dengan Metode Probing Prompting. *SocioEdu: Sociological Education* 2(2), 26-31.
- Muhsyanur. (2021). *Permodelan dalam Pembelajaran*. Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia.
- Muthmainnah. (2019). Penerapan Strategi Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi di SMP. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(1), 27-38.
- Nurhayati, E. (2020). Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika siswa Kelas X SMK TI Garuda Nusantara Cimahi. *Journal On Education* 01(2).
- Pereira, V. V. (2023). Mengkaji Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Problem based Learning Berbantuan Teknik Probing Prompting(PBL-PP). *Jurnal MUara Pendidikan* 8(1), 170.
- Puspita, F. (2023). Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 43-54.
- Rahma, A. A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dengan Teknik Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Termodinamika. *Journal On Education* 06(01), 5522-5534.
- Ruswandi, A. (2021). Analisis Permasalahan Guru dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati .
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Susanti, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 97-105.
- Sylviana, M. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran SETS Berbasis Probing Prompting. *Pancasakti Science Education Journal* 4(2): 137-142.
- Wati. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika. *AXIOMA Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Jember* 6(1), 12-18.
- Yoni, I. (2020). Permasalahan Pembelajaran PAI dan Solusinya di SD 1 Pengajaran. *Al Hikmah: Journal Of Education* 10(10).
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam* 4(1), 13-27.